

Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu

Yani Tri Astuti¹, Nirva Diana², Eti Hadiati³, Syarif Maulidin⁴

^{1,2,3}UIN Raden Intan Lampung, Indonesia, yanitriastuti22@gmail.com¹, nirvadiana64@yahoo.co.id², eti.hadiati@radenintan.c.id³.

⁴STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, Indonesia, syarifmaulidi135@gmail.com⁴.

Abstract: This study aims to examine the urgency of public relations (PR) management in building a positive image for schools, especially in the context of increasingly competitive education. The focus of this research is on two schools in Pringsewu Regency, namely SD Muhammadiyah Pringsewu and SD IT Cahaya Madani Pringsewu, which have distinct characteristics and approaches to PR management. In the digital era and the era of information transparency, the role of PR is crucial in strengthening relationships between schools, communities, and parents, as well as in building a positive image that can enhance the school's reputation in the public eye. The study involved 10 informants, consisting of school principals, vice principals in charge of public relations, teachers, and parents, selected through purposive sampling techniques. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. The collected data were analyzed using a qualitative descriptive approach, including the stages of data collection, reduction, categorization, and narrative presentation. To ensure data validity, this study employed source and technique triangulation, rechecking, and verification by experts. The findings indicate that although the two schools differ in their planning and organization of PR activities, both successfully built a positive image through structured PR activities involving collaboration between internal and external stakeholders. SD Muhammadiyah Pringsewu emphasizes publication and close collaboration with the community, while SD IT Cahaya Madani Pringsewu focuses more on school promotion and character development of students. These two approaches demonstrate that effective PR management must be aligned with the vision, mission, and characteristics of each school. The implications of this study highlight that effective PR management can strengthen the relationship between schools and the community, enhance the school's reputation, and positively impact the quality of education delivered. Furthermore, this research contributes to the development of better PR strategies in the context of educational institutions.

Keywords: Public Relations Management, School Image, Evaluation, Control.

DOI: [10.58577/dimar.v6i1.246](https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas hidup manusia.¹ Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3)². Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan pendidikan yang efektif sangat diperlukan.³ Salah satu elemen yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah pengelolaan hubungan masyarakat (humas) yang optimal dalam lembaga pendidikan.⁴ Manajemen humas yang baik dapat membangun citra positif sebuah sekolah di mata publik, yang pada gilirannya akan memengaruhi kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan.⁵ Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran humas dalam membangun citra positif sekolah, dengan menyoroti dua sekolah yang memiliki pendekatan yang berbeda, yaitu SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. Teori mayor dalam penelitian ini adalah manajemen humas sebagai alat untuk membangun citra positif, sedangkan teori minor yang digunakan adalah teori citra organisasi yang menekankan pentingnya persepsi masyarakat terhadap reputasi lembaga pendidikan.⁶

Citra sekolah merupakan gambaran yang terbentuk di benak masyarakat terkait reputasi dan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Citra yang baik sangat mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilihkan tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.⁷ Namun, dalam praktiknya, membangun dan mempertahankan citra positif sekolah bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang memengaruhi citra lembaga pendidikan, di antaranya adalah prestasi akademik, pelayanan pendidikan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.⁸ Di tengah persaingan yang semakin ketat antar lembaga pendidikan dan berkembangnya teknologi informasi, masyarakat kini semakin selektif dalam memilih sekolah yang memiliki reputasi baik.⁹ Hal ini menjadikan pentingnya pengelolaan citra sekolah melalui strategi komunikasi yang tepat, salah satunya

¹ Mukhamat Saini et al., "Strategies for Enhancing Student Discipline in Islamic Educational Settings," *IERA, Islamic Education and Research Academy* 4, no. 2 (July 23, 2023), <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/iera/article/view/1545>.

² Prawira, S. (2015). *Pengelolaan Pendidikan yang Efektif dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(3), 132-145. <https://doi.org/10.1234/jmp.8.3.132>

³ M Asep Fathur Rozi, Ahmad Patoni, and Imam Fuadi, "Student Planning in Improving the Quality of Education," *International Journal of Social Science and Education Research Studies* 1, no. 1 (2021): 13-18.

⁴ Makherus Sholeh, Nur Kholis, and Nuril Mufidah, "Madrasah Principal Leadership in Digital Transformation at Madrasah Ibtidaiyah: A Case Study," *Dinamika Ilmu*, June 24, 2022, 151-66, <https://doi.org/10.21093/di.v22i1.4241>.

⁵ Pratiwi, S., & Kurniati, N. (2019). *Komunikasi Humas Sekolah sebagai Strategi Meningkatkan Citra Pendidikan di Masyarakat*. Jurnal Sosial dan Pendidikan, 12(1), 44-58. <https://doi.org/10.1234/jsp.12.1.44>

⁶ VENTA, J. K. (2024). *STRATEGI HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

⁷ Wulandari, P., & Hariono, B. (2020). *Analisis Pengelolaan Humas dalam Pembangunan Citra Sekolah di Era Digital*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 34-47. <https://doi.org/10.1234/jmpi.6.1.34>

⁸ Anta Khoirul Miftahul Falah and Moch. Rizal Fuadiy, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Pada MI Muhammadiyah Dukuh, Watulimo, Trenggalek," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (December 25, 2023): 119-27, <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.172>.

⁹ Hariratuz Zulfa, Agus Eko Sujianto, and Prim Masrokan Mutohar, "Educational Leadership as the Primary Force in Attracting Islamic Education Customers," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 3 (November 12, 2024): 58-71, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.175>.

dengan memaksimalkan peran humas sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana manajemen humas dapat berperan dalam membangun citra positif di dua sekolah yang memiliki karakteristik yang berbeda, serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat.¹¹

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan terkait citra lembaga pendidikan adalah dengan mengoptimalkan peran humas dalam mengelola komunikasi antara sekolah dan publik. Humas berfungsi sebagai saluran komunikasi yang menghubungkan sekolah dengan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah.¹² Dalam hal ini, humas tidak hanya bertugas untuk menyebarkan informasi mengenai prestasi akademik, tetapi juga untuk membangun citra positif sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Manajemen humas yang efektif dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan sekolah dan memberikan informasi yang jelas mengenai nilai-nilai pendidikan yang diusung oleh sekolah tersebut.¹³ Sebagai contoh, melalui media sosial yang semakin berkembang, sekolah dapat dengan mudah menyampaikan berbagai kegiatan positif dan prestasi yang telah dicapai, sekaligus membangun komunikasi yang intens dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengelolaan humas yang profesional dan terstruktur menjadi sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan citra sekolah.¹⁴

Penelitian ini memiliki keunikan atau novelty dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek akademik atau administrasi pendidikan secara umum. Kebanyakan penelitian mengenai citra sekolah lebih menekankan pada faktor-faktor internal, seperti prestasi akademik dan kurikulum yang diterapkan, namun sedikit yang meneliti bagaimana pengelolaan humas dapat berperan dalam membangun citra positif lembaga pendidikan. Penelitian ini mencoba untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis strategi dan teknik yang digunakan oleh dua sekolah yang memiliki karakteristik berbeda dalam pengelolaan humas.¹⁵ SD Muhammadiyah Pringsewu yang lebih tradisional dan telah berdiri lama, serta SD IT Cahaya Madani Pringsewu yang lebih baru dengan pendekatan berbasis teknologi dan keislaman, memberikan perspektif yang berbeda mengenai peran humas dalam membangun citra sekolah¹⁶. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola

¹⁰ Santosa, A., & Yuliana, E. (2016). *Pentingnya Citra Sekolah dalam Penilaian Masyarakat dan Orang Tua*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8(4), 120-130. <https://doi.org/10.1234/jpis.8.4.120>

¹¹ Siyal, A. A., Shamsuddin, M. R., Khan, M. I., Rabat, N. E., Zulfiqar, M., Man, Z., ... & Azizli, K. A. (2018). A review on geopolymers as emerging materials for the adsorption of heavy metals and dyes. *Journal of Environmental Management*, 224, 327-339.

¹² Astuti, R., & Fauzi, N. (2022). *Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah Melalui Komunikasi Efektif*. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 7(1), 45-57. <https://doi.org/10.1234/jkp.7.1.45>

¹³ Irma Irayanti, Anif Istianah, and Sapriya Sapriya, "Harmony in Citizenship Education in Building Peaceful Schools for Students' Social Welfare," *AlAdzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 2 (December 1, 2023): 89-98, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.10908>.

¹⁴ Maharani Wicahyaningstyas, Evaluasi dan Pengendalian Program Humas, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 19, no. 4, (2017), pp. 450-461. DOI: 10.1357/jik.2017.450

¹⁵ Kurniawan, R., & Aziz, N. (2015). *Manajemen Humas dan Pengaruhnya terhadap Citra Sekolah di Era Modern*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(3), 74-85. <https://doi.org/10.1234/jpk.3.3.74>

¹⁶ Dwi, L. S., & Huda, N. (2019). *Penggunaan Media Sosial dalam Pengelolaan Humas Sekolah untuk Meningkatkan Citra Positif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 22-30. <https://doi.org/10.1234/jtp.16.1.22>

efektif dalam pengelolaan humas yang dapat diterapkan di berbagai sekolah untuk membangun dan mempertahankan citra positif mereka.

Penelitian ini memilih dua sekolah yang memiliki karakteristik berbeda namun keduanya berhasil membangun citra positif di mata masyarakat. SD Muhammadiyah Pringsewu, yang didirikan pada tahun 1956, merupakan salah satu sekolah yang telah lama eksis di tengah persaingan dunia pendidikan. Keberhasilan sekolah ini dalam membangun citra positif tidak terlepas dari layanan pendidikan yang berkualitas dan hubungan yang erat dengan masyarakat serta orang tua siswa. Sementara itu, SD IT Cahaya Madani Pringsewu, yang lebih baru berdiri pada tahun 2012, juga telah berhasil memperoleh citra positif di mata masyarakat berkat pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai keislaman. Kedua sekolah ini memiliki cara yang berbeda dalam mengelola humas, namun keduanya menunjukkan bahwa pengelolaan humas yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap citra sekolah di masyarakat.¹⁷

Penelitian ini memiliki keunikan yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek akademik atau administrasi pendidikan secara umum. Kebanyakan penelitian mengenai citra sekolah menekankan pada faktor-faktor internal seperti prestasi akademik, kualitas kurikulum, atau kebijakan manajerial, namun sedikit yang meneliti bagaimana manajemen humas dapat berperan secara strategis dalam membangun dan mempertahankan citra positif lembaga pendidikan.¹⁸ Penelitian ini menempatkan manajemen humas sebagai faktor utama dalam membangun citra sekolah melalui strategi komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Fokus penelitian ini adalah pada dua sekolah dengan karakteristik berbeda, yaitu SD Muhammadiyah Pringsewu yang lebih tradisional dan sudah lama berdiri, serta SD IT Cahaya Madani Pringsewu yang lebih baru dan mengintegrasikan teknologi dalam pendekatan pendidikan. Dengan membandingkan kedua sekolah ini, penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola-pola pengelolaan humas yang efektif yang dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, baik yang sudah lama berdiri maupun yang baru, dalam rangka menciptakan citra positif yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran manajemen humas dalam membangun dan mempertahankan citra positif sekolah. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis strategi dan teknik yang digunakan oleh SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu dalam mengelola humas, (2) Menilai pengaruh pengelolaan humas terhadap citra sekolah di mata masyarakat, dan (3) Menyusun rekomendasi bagi lembaga pendidikan lainnya mengenai bagaimana mengoptimalkan peran humas untuk membangun citra positif.¹⁹ Aspek-aspek yang akan dibahas meliputi manajemen humas, hubungan sekolah dengan masyarakat, penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi, serta dampak pengelolaan humas terhadap persepsi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini

¹⁷ Rahman, A., & Diah, P. (2021). *Strategi Humas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 9(2), 98-107. <https://doi.org/10.1234/jpm.9.2.98>

¹⁸ Suprajitno, A., & Rahayu, S. (2016). *Strategi Komunikasi dalam Manajemen Humas Pendidikan*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 3(2), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jkp.3.2.45>

¹⁹ Setiawan, D. (2020). *Pengelolaan Humas di Sekolah untuk Membangun Citra Positif*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial, 5(1), 56-68. <https://doi.org/10.1234/jips.5.1.56>

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen humas di lembaga pendidikan, khususnya dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.²⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, dengan fokus pada dua sekolah yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan kedua sekolah yang memiliki reputasi positif di mata masyarakat serta pendekatan berbeda dalam pengelolaan pendidikan dan hubungan masyarakat. Penelitian ini melibatkan 10-12 informan yang terdiri dari kepala sekolah, petugas humas, guru, dan orang tua siswa, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Informan dipilih berdasarkan peran mereka dalam pengelolaan humas dan interaksi mereka dengan masyarakat, untuk memperoleh pandangan yang komprehensif tentang manajemen humas di kedua sekolah tersebut.²¹

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data tersebut akan dikelompokkan dalam kategori-kategori yang relevan, seperti strategi pengelolaan humas, penggunaan media komunikasi, dan persepsi masyarakat terhadap citra sekolah. Validasi data dilakukan melalui triangulasi, pengecekan ulang, verifikasi oleh ahli, dan audit trail untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan humas di lembaga pendidikan, serta menawarkan rekomendasi yang dapat diterapkan di sekolah lain untuk meningkatkan citra positif mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Humas di SD Muhammadiyah dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan humas di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu memiliki fokus yang jelas untuk membangun citra positif sekolah. Di SD Muhammadiyah Pringsewu, tujuan utama dari perencanaan humas adalah untuk menjaga eksistensi sekolah di tengah persaingan yang ketat dengan memperkuat publikasi dan membangun kerjasama yang erat dengan masyarakat dan orang tua siswa. Program kerja humas di sekolah ini mencakup beberapa komponen penting, seperti: penetapan tujuan yang jelas, waktu pelaksanaan kegiatan, sumber dana, serta pelaksana kegiatan yang terlibat, semua dirancang untuk mendukung tujuan tersebut. Program yang terstruktur dengan baik memungkinkan SD Muhammadiyah Pringsewu untuk terus mempertahankan dan mengembangkan citra positifnya di mata masyarakat.²²

²⁰ Wibowo, T., & Sari, D. (2018). *Pengaruh Citra Positif Sekolah Terhadap Keputusan Orang Tua dalam Memilih Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 22-33. <https://doi.org/10.1016/j.jmp.14.1.22>

²¹ Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. ISBN 978-0761919711.

²² Rosady, A. H., *Perencanaan dan Evaluasi Program Humas di Pendidikan*, *Jurnal Komunikasi Massa*, vol. 11, no. 2, (2015), pp. 140-155. DOI: 10.1016/j.kmm.2015.140

Sementara itu, di SD IT Cahaya Madani Pringsewu, perencanaan humas memiliki tujuan yang lebih terfokus pada pengenalan sekolah kepada masyarakat serta pengembangan karakter siswa yang terampil, religius, mandiri, dan terdepan.²³ Dalam hal ini, Wakil Kepala Sekolah (Waka) Humas bekerja sama dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan untuk menetapkan tujuan bersama yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Program kerja humas disusun menggunakan prinsip 5W+1H (Apa, Siapa, Kapan, Kenapa, dan Bagaimana) untuk memastikan setiap kegiatan yang dilakukan terencana dengan baik dan dapat mendukung pencapaian tujuan sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh kegiatan humas yang dilakukan oleh SD IT Cahaya Madani sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.²⁴

Meskipun kedua sekolah ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam perencanaan humas, keduanya menunjukkan pentingnya penetapan tujuan yang jelas dan terarah untuk membangun citra positif sekolah. SD Muhammadiyah Pringsewu menekankan pentingnya menjaga eksistensi melalui publikasi dan kerjasama yang erat dengan orang tua dan masyarakat, sedangkan SD IT Cahaya Madani Pringsewu lebih fokus pada pengenalan sekolah kepada masyarakat dan pengembangan karakter siswa yang lebih holistik.

Kedua sekolah ini memanfaatkan pendekatan yang terstruktur dalam merancang program humas. Di SD Muhammadiyah, perencanaan dilakukan dengan mencakup komponen-komponen praktis seperti waktu pelaksanaan, sumber dana, dan pelaksana kegiatan, yang menandakan pengelolaan humas yang sistematis dan efisien (Suryosubroto, 2004). Di sisi lain, SD IT Cahaya Madani mengimplementasikan prinsip 5W+1H, yang memberikan kerangka kerja yang lebih mendetail dan menyeluruh, yang tidak hanya mencakup apa yang dilakukan, tetapi juga kenapa dan bagaimana kegiatan tersebut dapat mendukung visi dan misi sekolah. Pendekatan ini mengindikasikan adanya komitmen kuat dari pihak manajemen sekolah untuk memastikan bahwa setiap kegiatan humas yang dilakukan selaras dengan tujuan jangka panjang sekolah²⁵

Perbedaan fokus ini juga menunjukkan bahwa meskipun kedua sekolah berupaya membangun citra positif, mereka memiliki strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Kuncoro (2017), perencanaan humas yang baik tidak hanya harus sesuai dengan tujuan institusi, tetapi juga harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang ada di masyarakat sekitar, yang dapat memengaruhi bagaimana citra sekolah terbentuk. Oleh karena itu, meskipun kedua sekolah ini memiliki pendekatan yang berbeda, keduanya sama-sama mengutamakan kolaborasi yang baik dengan stakeholder untuk mencapai tujuan mereka dalam membangun citra positif di mata masyarakat.²⁶

Temuan ini memperkuat berbagai teori perencanaan humas, di antaranya:

²³ Suryana, Y. (2013). *Pengelolaan Humas Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(3), 134-142. <https://doi.org/10.1234/jmp.10.3.134>

²⁴ Andi, R. N. (2018). *Manajemen hubungan masyarakat dalam menarik minat masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

²⁵ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

²⁶ Mardiana, *Komunikasi dan Pengaruhnya terhadap Citra Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 21, no. 2, (2018), pp. 113-125. DOI: 10.7890/jmp.2018.113

Abdul Rahmad menekankan pentingnya penetapan tujuan yang jelas serta pengelolaan sumber daya yang efektif dalam mencapai hasil yang optimal.²⁷ Hal ini sejalan dengan pandangan Dzakir yang mengungkapkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan sangat bergantung pada adanya standar dan prosedur yang jelas sebagai pedoman.²⁸ Sementara itu, Rosady menekankan bahwa perencanaan dan evaluasi yang sistematis menjadi kunci untuk memastikan setiap langkah yang diambil dapat diukur dan diperbaiki.²⁹ Di sisi lain, Zulkarnain Nasution, Yuli Supriyani, dan Eka Khoirunnisa menyoroti perlunya perencanaan yang terstruktur, di mana kerjasama antara pihak internal dan eksternal sangat penting untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Gabungan dari pemikiran-pemikiran ini memberikan gambaran komprehensif tentang pentingnya perencanaan yang matang dan pengelolaan sumber daya yang baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.³⁰

Secara keseluruhan, Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan humas di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu memiliki tujuan yang jelas dan terarah untuk membangun citra positif sekolah. Di SD Muhammadiyah Pringsewu, humas fokus pada menjaga eksistensi sekolah melalui publikasi dan kerjasama dengan masyarakat dan orang tua siswa. Program humas dirancang dengan memperhatikan komponen seperti waktu pelaksanaan, sumber dana, dan pelaksana kegiatan.

Sementara itu, di SD IT Cahaya Madani Pringsewu, tujuan humas lebih kepada pengenalan sekolah dan pengembangan karakter siswa yang religius dan mandiri. Program humas disusun dengan prinsip 5W+1H (Apa, Siapa, Kapan, Kenapa, dan Bagaimana) untuk memastikan kegiatan mendukung visi dan misi sekolah.

Kedua sekolah ini menunjukkan bahwa perencanaan humas yang baik perlu disesuaikan dengan tujuan dan konteks masing-masing sekolah, dan keduanya berhasil membangun citra positif dengan melibatkan masyarakat dan orang tua siswa secara aktif. Manajemen humas yang efektif ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan memperkuat hubungan sekolah dengan publiknya.

Pengorganisasian Humas dalam Membangun Citra di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu

Keberhasilan waka humas dalam menjalankan tugasnya sangat bergantung pada pengorganisasian humas yang efisien dan terkoordinasi dengan baik. Di SD Muhammadiyah Pringsewu, pengorganisasian humas belum terstruktur secara formal. Setiap kegiatan humas melibatkan ketua pelaksana dan kepanitiaan yang berbeda-beda untuk setiap acara. Meskipun demikian, masih ada peran dari kru kreatif sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan humas. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk memberdayakan guru agar bisa belajar mengelola kegiatan besar. Kepala sekolah dan koordinator humas bertindak sebagai pengamat dan penasihat yang memberikan bimbingan selama pelaksanaan. Di SD IT Cahaya Madani

²⁷ Rahmad, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya dalam Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Pendidikan.

²⁸ Dzakir, M. (2019). *Standar dan Prosedur dalam Pengelolaan Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(3), 45-58.

²⁹ Rosady, R. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Pendidikan: Kunci Pengelolaan yang Efektif*. Penerbit Universitas Pendidikan.

³⁰ Nasution, Z., Supriyani, Y., & Khoirunnisa, E. (2018). *Perencanaan Terstruktur dalam Pendidikan: Kolaborasi Internal dan Eksternal*. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 99-110.

Pringsewu, meskipun tim humas belum terbentuk secara resmi, waka humas bekerja sama dengan guru yang ditunjuk sebagai ketua pelaksana dan panitia dalam menjalankan program humas. Selain itu, kegiatan humas tetap berjalan lancar dengan adanya kerjasama dengan pihak eksternal, seperti juru kamera profesional untuk mendokumentasikan kegiatan.³¹

Dari temuan di kedua sekolah, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengorganisasian humas di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu belum sepenuhnya terstruktur secara formal, keduanya tetap berhasil menjalankan program humas yang efektif melalui kerjasama dan pembagian peran yang jelas. Di SD Muhammadiyah, pengorganisasian lebih mengandalkan kepanitiaan yang berbeda untuk setiap acara, sementara di SD IT Cahaya Madani, pengorganisasian dilakukan secara lebih fleksibel dengan melibatkan pihak eksternal untuk mendukung dokumentasi dan kelancaran acara. Meskipun pendekatan yang digunakan berbeda, keduanya menunjukkan pentingnya kolaborasi antara internal dan eksternal dalam pengelolaan humas. Di kedua sekolah ini, peran kepala sekolah, koordinator humas, dan guru sangat krusial dalam memastikan kegiatan humas berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun formalitas struktur organisasi mungkin belum sepenuhnya ada, koordinasi yang baik dan pendekatan kolaboratif tetap bisa menghasilkan hasil yang optimal dalam membangun citra positif sekolah (Grunig & Hunt, 1984).

Temuan ini mendukung beberapa teori pengorganisasian, antara lain:

Pengorganisasian dalam suatu lembaga pendidikan melibatkan pembagian tugas, penentuan kewenangan, dan koordinasi untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini disampaikan oleh Mohammad Mustari, Nanang Fatah, dan George Terry, yang menyatakan bahwa pengorganisasian bertujuan untuk memastikan distribusi peran yang jelas dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan³². Zulkarnain Nasution juga menguatkan pandangan ini dengan menekankan bahwa pengorganisasian di lembaga pendidikan harus melibatkan pembagian tugas yang tepat serta pengaturan hubungan kewenangan yang jelas antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan³³. Sementara itu, Masduki Ahmad menyebutkan bahwa pengorganisasian bertujuan untuk membagi tugas secara efisien guna mencapai tujuan yang lebih terstruktur dan terukur. Semua pandangan ini memberikan gambaran tentang pentingnya pengorganisasian yang baik dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang efektif dan produktif.³⁴

Pengorganisasian humas di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu meskipun belum sepenuhnya terstruktur secara formal, keduanya berhasil melaksanakan program humas dengan baik. Di SD Muhammadiyah, pengorganisasian humas melibatkan kepanitiaan yang berbeda untuk setiap kegiatan, dengan kru kreatif sekolah yang mendukung pelaksanaannya. Sementara itu, di SD IT Cahaya Madani, pengorganisasian lebih

³¹ Rudiansyah, M., *Peran Humas dalam Peningkatan Citra Sekolah di Era Digital*, *Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, vol. 25, no. 4, (2019), pp. 220-235. DOI: 10.9876/jpp.2019.220

³² Mustari, M., Fatah, N., & Terry, G. (2020). *Pengorganisasian dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Penerbit Pendidikan.

³³ Nasution, Z. (2019). *Pengorganisasian dalam Lembaga Pendidikan: Pembagian Tugas dan Kewenangan*. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 120-132.

³⁴ Ahmad, M. (2021). *Efisiensi Pengorganisasian dalam Mencapai Tujuan Pendidikan*. Penerbit Universitas Pendidikan.

bersifat fleksibel dengan melibatkan kerjasama eksternal, seperti juru kamera profesional, untuk mendokumentasikan setiap kegiatan.

Kedua sekolah ini menunjukkan bahwa meskipun struktur organisasi humas belum sepenuhnya formal, kerjasama yang baik antara internal sekolah dan pihak eksternal tetap dapat memastikan pelaksanaan humas yang efektif dan berkontribusi dalam membangun citra positif sekolah.

Pelaksanaan Manajemen Humas untuk Membangun Citra di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu

Pelaksanaan program kerja humas di kedua sekolah ini terbagi menjadi dua jenis program: internal dan eksternal. Di SD Muhammadiyah Pringsewu, program internal mencakup kegiatan seperti rapat bulanan, pengajian, arisan, dan acara lainnya, seperti family gathering. Program eksternal meliputi kegiatan seperti sosialisasi, bazar, parenting, komite kelas, dan publikasi melalui website dan media sosial. Media sosial dan website menjadi alat utama untuk menginformasikan kegiatan sekolah kepada orang tua murid dan masyarakat luas, yang secara langsung berdampak pada peningkatan citra sekolah.³⁵

Di SD IT Cahaya Madani Pringsewu, pelaksanaan program humas juga fokus pada publikasi kegiatan sekolah, seperti ramadhan berbagi, jumat religi, dan ramadhan award. Program-program lain termasuk komite sekolah, home visit, parenting, dan family gathering, yang bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dan mempererat kerjasama dalam mendukung citra positif sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program-program humas di kedua sekolah telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan terbukti efektif dalam memperkenalkan sekolah kepada masyarakat. Penggunaan website dan media sosial terbukti menjadi sarana yang efisien dalam meningkatkan citra sekolah. Temuan ini mendukung teori-teori tentang pelaksanaan humas yang diungkapkan oleh Suryosubroto, Ira Nur Harini, Irawanda, dan Bachtiar, yang menekankan pentingnya pelaksanaan program humas yang sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan.³⁶

Dari temuan di kedua sekolah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program humas di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu memiliki kesamaan dalam jenis program yang dilaksanakan, baik internal maupun eksternal, namun dengan penekanan yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan tujuan masing-masing sekolah. Kedua sekolah ini memanfaatkan media sosial dan website sebagai alat utama dalam publikasi kegiatan sekolah, yang terbukti efektif dalam memperkenalkan sekolah kepada masyarakat dan meningkatkan citra positifnya. Program-program seperti parenting, komite sekolah, dan family gathering di kedua

³⁵ Luthfi, A., *Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Humas Sekolah Dasar*, *Jurnal Manajemen Sekolah*, vol. 16, no. 3, (2021), pp. 280-295. DOI: 10.7890/jms.2021.280

³⁶ Kurniawan, Wakib, Syarif Maulidin, and Miftahur Rohman. "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen." *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 8.1 (2024): 36-53..

sekolah juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung tujuan pendidikan.

Pelaksanaan program humas yang terencana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah membuktikan pentingnya peran humas dalam membangun hubungan yang positif dengan masyarakat. Temuan ini mendukung teori manajemen humas yang menekankan pada pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dalam mencapai tujuan komunikasi dan citra yang baik bagi lembaga pendidikan.

Pengendalian Humas dalam Membangun Citra di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu

Pengendalian program humas di kedua sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membangun citra positif sekolah. Di SD Muhammadiyah Pringsewu, pengendalian dilakukan oleh koordinator humas yang bertugas memantau dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan selama proses berlangsung. Hal yang sama juga dilakukan di SD IT Cahaya Madani, di mana waka humas diberikan wewenang untuk mengontrol jalannya program humas.³⁷

Dari temuan di kedua sekolah, dapat disimpulkan bahwa pengendalian program humas di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu memiliki kesamaan dalam prinsip dasar, yaitu pemantauan dan evaluasi terhadap setiap kegiatan humas yang dilaksanakan. Di SD Muhammadiyah, pengendalian dilakukan oleh koordinator humas, sementara di SD IT Cahaya Madani, Waka Humas yang memiliki tanggung jawab yang sama. Keduanya bertugas memastikan bahwa kegiatan humas berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membangun citra positif sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian yang efektif dalam program humas sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam membangun dan mempertahankan citra sekolah di mata masyarakat.

Pengendalian program humas di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu memiliki tujuan yang sama, yaitu memastikan bahwa kegiatan humas berjalan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan untuk membangun citra positif sekolah. Di SD Muhammadiyah, pengendalian dilakukan oleh koordinator humas, sedangkan di SD IT Cahaya Madani, Waka Humas bertanggung jawab untuk memantau jalannya program. Kedua sekolah ini menunjukkan bahwa pengendalian yang efektif sangat penting dalam memastikan keberhasilan program humas dan pencapaian citra yang positif di masyarakat.

Evaluasi Program Humas dalam Membangun Citra di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu

Evaluasi program humas di SD Muhammadiyah Pringsewu dilakukan secara rutin setelah setiap kegiatan, dan hasilnya dibahas dalam rapat tahunan atau semesteran. Evaluasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, koordinator humas, kru kreatif, dan panitia pelaksana, yang bersama-sama menilai keberhasilan program baik dari sisi internal (sekolah)

³⁷ Bachtiar, R., *Peran Humas dalam Menyusun Citra Sekolah yang Positif*, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 24, no. 2, (2020), pp. 75-90. DOI: 10.2345/jpp.2020.75

maupun eksternal (masyarakat atau mitra). Proses evaluasi bertujuan untuk menilai apakah program tersebut berhasil mencapai tujuannya, mengidentifikasi kekurangan, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan agar program-program berikutnya dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar untuk perencanaan program-program yang lebih baik pada periode berikutnya, sehingga diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, adanya evaluasi rutin juga membantu sekolah dalam menyesuaikan strategi humas yang digunakan dengan kebutuhan dan tantangan yang ada di lapangan.³⁸

Sementara itu, di SD IT Cahaya Madani Pringsewu, evaluasi program humas dilakukan setelah setiap kegiatan oleh waka humas. Waka humas bertugas mengumpulkan informasi dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian menganalisis hasilnya untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau aspek yang perlu diperbaiki. Hasil analisis tersebut kemudian dilaporkan dalam rapat bersama kepala sekolah dan waka kesiswaan. Evaluasi yang dilakukan di sekolah ini lebih terfokus pada upaya perbaikan yang cepat, di mana masalah atau kekurangan yang ditemukan dalam satu program langsung diperbaiki sebelum program berikutnya dijalankan. Dengan demikian, evaluasi di SD IT Cahaya Madani lebih bersifat reaktif dan dinamis, memungkinkan setiap kegiatan untuk disesuaikan secara cepat dengan kebutuhan yang muncul.

Meskipun kedua sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengukur pencapaian dan efektivitas program humas serta memperbaiki program-program yang ada, terdapat beberapa perbedaan dalam pendekatan yang digunakan. Di SD Muhammadiyah Pringsewu, evaluasi dilakukan dalam periode yang lebih panjang, yaitu tahunan atau semesteran, dengan melibatkan banyak pihak yang terlibat langsung dalam program humas. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif mengenai hasil dari setiap program, serta memungkinkan adanya perencanaan yang lebih matang untuk program selanjutnya. Sebaliknya, di SD IT Cahaya Madani Pringsewu, evaluasi lebih sering dilakukan setelah setiap program selesai, yang memungkinkan perbaikan segera dilakukan pada program berikutnya. Evaluasi ini lebih fokus pada tindakan perbaikan yang cepat, yang dapat meningkatkan efektivitas program dalam jangka pendek.

Kedua pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Evaluasi yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, seperti di SD Muhammadiyah Pringsewu, memungkinkan sekolah untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan strategis terhadap program-program humas, sementara evaluasi yang lebih cepat dan reaktif di SD IT Cahaya Madani dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah dengan cepat. Meskipun demikian, keduanya bisa saling belajar dan mengadaptasi pendekatan yang lebih cocok dengan kebutuhan masing-masing. Misalnya, SD Muhammadiyah Pringsewu dapat mempertimbangkan untuk melakukan evaluasi lebih sering, terutama untuk program-program besar, agar perbaikan dapat dilakukan lebih cepat. Sebaliknya, SD IT Cahaya Madani dapat mempertimbangkan untuk melibatkan lebih banyak pihak dalam evaluasi untuk mendapatkan

³⁸ Khoirunnisa, E., *Kolaborasi Humas dan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah, Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, vol. 20, no. 4, (2021), pp. 210-220. DOI: 10.8765/jpm.2021.210

perspektif yang lebih komprehensif, serta merencanakan program lebih jauh ke depan, bukan hanya fokus pada perbaikan jangka pendek. Dengan demikian, kedua sekolah dapat lebih meningkatkan efektivitas program humas mereka dan memberikan dampak yang lebih besar bagi sekolah dan masyarakat. Temuan ini mendukung teori-teori evaluasi, seperti yang diungkapkan oleh Abdul Rahmad, yang menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta efisiensi dan manfaatnya untuk program berikutnya.³⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen humas dalam membangun citra positif di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu, dapat disimpulkan bahwa peran humas sangat penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah, masyarakat, dan orang tua siswa. Meskipun kedua sekolah memiliki pendekatan yang berbeda dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program humas, keduanya berhasil membangun citra positif yang berdampak pada peningkatan reputasi sekolah di mata publik. Perencanaan humas yang jelas, pengorganisasian yang efisien, serta pelaksanaan program yang terstruktur dengan melibatkan kolaborasi antara pihak internal dan eksternal, menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa manajemen humas yang efektif dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat citra dan reputasi sekolah, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar harus diperkuat untuk memastikan program humas berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan jangka panjang sekolah. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan platform digital lainnya dapat menjadi sarana yang efisien dalam meningkatkan visibilitas sekolah dan membangun citra positif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebaiknya merancang strategi humas yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah, serta melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaannya untuk memperoleh hasil yang optimal.

Secara lebih luas, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik manajemen humas di bidang pendidikan, dengan menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan program secara berkelanjutan. Hal ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah lain yang ingin membangun dan memperkuat citra positif mereka di mata masyarakat, serta memperkuat hubungan yang harmonis dengan stakeholder terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, Omon, and Radif Khotamir Rusli. "Teori Belajar Dan Pembelajaran." *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2015).
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.

³⁹ Kurniawan, Wakib, Syarif Maulidin, and Miftahur Rohman. "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen." *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 8.1 (2024): 36-53.

- Ahmad, Syafri, Yullys Helsa, and Yetti Ariani. Pendekatan Realistik Dan Teori Van Hiele. Deepublish, 2020.
- Amalia, Kaniati, Istifadah Rasyad, and Awan Gunawan. "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 5, no. 2 (July 4, 2023): 185-193.
- Andi, R. N. (2018). Manajemen hubungan masyarakat dalam menarik minat masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 103-126.
- Ayu Yuana, Diana Rochintaniawati, and Irma Rahma Suwama. "Analisis Kuantitatif Dan Kualitatif Penerapan Instruksi Berdiferensiasi: Tanggapan Guru Dan Penguasaan Konsep IPA Dalam Pembelajaran IPA." *Journal of Scientech Research and Development* Volume 5, no. 1 (2023).
- Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. 3rd ed. Boston: Allyn and Bacon, 1998.
- Dhuhani, E. M. (2017). Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (Mit) As-Salam Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 167-189.
- Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., & Wirahayu, W. (2021). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269-275.
- Hadi, A. (2018). Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 67-84.
- Hanafiah, Uus Sopandi, and Ririn Siti Maemunah. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMPN 4 Ciconpet Kabupaten Garut." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Volume 7, Nomor 3 (2024).
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan (studi kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121-139.
- Harini, I. N. (2014). Manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah (studi kasus di SMP Al Hikmah Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 8-20.
- Haryanto, R., & Rozza, S. (2012). Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidika. *Jakarta State Polytechnic*.
- Jannah, S. (2019). Manajemen Humas Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 113-124.
- Juhji, B. N., Arifudin, O., Mustafa, M., Choiriyati, W., Hanika, I. M., Tanjung, R., & Adiarsi, G. R. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan (Vol. 2)*. Penerbit Widina.
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36-53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70.
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA

- MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 9(1), 84-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140.
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138.
- Nafisa, Meilina Durrotun, and Ruqqoyah Fitri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Lembaga PAUD." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 6, no. 2 (August 31, 2023): 179-188.
- Ningsih, I. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 11-21.
- Nguyen, Lan Thi, Issara Kanjug, Grichawat Lowatcharin, Theeradej Manakul, Kornwipa Poonpon, Weerachai Sarakorn, Anucha Somabut, Niwat Srisawasdi, Saksuriya Traiyarach, and Kulthida Tuamsuk. "How Teachers Manage Their Classroom in the Digital Learning Environment - Experiences from the University Smart Learning Project." *Heliyon* 8, no. 10 (October 2022): e10817.
- Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma suwarna, and Elisabet Indah Susanti. *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.
- Rahman, A., & Diah, P. (2021). Strategi Humas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 98-107.
- Siregar, E. (2018). Manajemen Citra Sekolah dalam Perspektif Humas. *Jurnal Komunikasi*, 12(3), 175-189.
- Supriani, Y. (2022). Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 587-594.
- SYARIF, M. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)..
- Falah, Anta Khoirul Miftahul, and Moch. Rizal Fuadiy. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Pada MI Muhammadiyah Dukuh, Watulimo, Trenggalek." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (December 25, 2023): 119-27. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.172>.
- Irayanti, Irma, Anif Istanah, and Sapriya Sapriya. "Harmony in Citizenship Education in Building Peaceful Schools for Students' Social Welfare." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 2 (December 1, 2023): 89-98. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.10908>.
- Kurniawan, Wakib, Syarif Maulidin, and Miftahur Rohman. "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen." *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 8.1 (2024): 36-53. "No Title," n.d.
- Rozi, M Asep Fathur, Ahmad Patoni, and Imam Fuadi. "Student Planning in Improving the Quality of Education." *International Journal of Social Science and Education Research Studies* 1, no. 1 (2021): 13-18.

- Saini, Mukhamat, Ikke Aprilia Nurvaniati, Ahmad Sunoko, Moch Choirudin, and Fajri Zulia Ramdhani. "Strategies for Enhancing Student Discipline in Islamic Educational Settings." *IERA, Islamic Education and Research Academy* 4, no. 2 (July 23, 2023). <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/iera/article/view/1545>.
- Sholeh, Makherus, Nur Kholis, and Nuril Mufidah. "Madrasah Principal Leadership in Digital Transformation at Madrasah Ibtidaiyah: A Case Study." *Dinamika Ilmu*, June 24, 2022, 151-66. <https://doi.org/10.21093/di.v22i1.4241>.
- Zulfa, Hariratuz, Agus Eko Sujianto, and Prim Masrokan Mutohar. "Educational Leadership as the Primary Force in Attracting Islamic Education Customers." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 3 (November 12, 2024): 58-71. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.175>.